

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bidang yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan menjadi suatu dasar utama untuk menapaki sebuah kemajuan dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina manusia yang mempunyai kepribadian berkualitas, religius, disiplin, cerdas dan bertanggungjawab atas diri, masyarakat, agama, bangsa dan negaranya. Pendidikan merupakan bagian utama yang harus diperbaiki dan dirancang secara profesional dan diperlukan usaha bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk membangun pendidikan yang mampu melahirkan SDM berkualitas.

Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata lambat laun akan menjadi bumerang bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dengan berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak, atau karakter yang masih menjadi persoalan signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa. Sebagai contoh adalah meningkatnya degradasi moral, etika, dan sopan santun para pelajar, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti kebiasaan mencontek pada saat ujiandan suka membolos pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Sri Woro dan Marzuki, 2016 : 60).

Banyak masalah sosial yang terjadi pada masyarakat Indonesia baik yang berskala besar maupun berskala kecil yang memiliki dampak yang besar bagi

kehidupan berbangsa dan bernegara. Masalah–masalah tersebut antara lain kurikulum yang berubah-ubah sehingga sekolah kurang siap dalam penerapannya, fasilitas sekolah yang tidak lengkap maupun masalah kesiswaan yang sudah cukup lama dirasakan adanya ketidak seimbangan antara perkembangan intelektual dengan emosionalnya. Sehingga mengakibatkan menurunnya tatakrama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah efek negatif yang meresahkan masyarakat. Beberapa kenakalan siswa di sekolah seperti kurangnya perilaku hormat kepada guru dan karyawan, tampak dalam hubungan siswa dengan guru atau karyawan dimana siswa sering acuh terhadap guru dan karyawan sekolah, tidak mengindahkan peraturan, masih sering terlambat masuk kelas, membolos, tidak memakai seragam dengan lengkap dan memakai model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah, tawuran antar pelajar, merokok, berbuat asusila dan lain-lain. Bahkan kenakalan siswa cenderung pada kategori tindakan kriminal seperti pencurian, penyalahgunaan obat terlarang yang secara umum disebut sebagai kejahatan siswa (Siswatibudiarti, 2010).

Setelah ditelusuri lebih dalam ternyata akar dari masalah sosial tersebut adalah karakter. Karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat seperti keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Pendidikan karakter melalui keluarga dan sekolah merupakan usaha yang harus bersinergi dan berkesinambungan untuk membangun karakter anak Indonesia untuk menjadi lebih baik (Bams, 2015, <https://www.kompasiana.com/www.pengaruh-lingkungan-terhadap-karakter-anak>)

Dalam upaya membangun karakter siswa, pemerintah mencanangkan suatu program pendidikan karakter. Dengan hadirnya pendidikan karakter, diharapkan untuk membentuk generasi bangsa yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Sebagaimana diatur dalam pasal 3 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut. Hal ini merupakan suatu fakta yang tidak boleh diabaikan mengingat pentingnya sikap nasionalisme dalam memajukan Negara Indonesia. Terkait dengan pembentukan karakter di era global ini salah satu lembaga formal yang ikut bertanggung jawab adalah kepramukaan yang turut membantu tugas pendidikan informal. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Untuk itu sekolah perlu membatasi ruang gerak para siswa untuk kemungkinan melakukan kenakalan-kenakalan yang berpengaruh negatif dengan cara menggunakan waktu-waktu luang di luar jam belajar kurikulum dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat seperti ekstrakurikuler Pramuka.

Gerakan pramuka merupakan salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan. Kegiatan

kepramukaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik. Menerapkan program kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa bukan hanya sebagai pelengkap semata, akan tetapi pramuka dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar anak. Karena pramuka sebagai salah satu wadah positif untuk membangkitkan rasa percaya diri anak, kepedulian, kebersamaan dan kemandirian.

SMP Swasta Amir Hamzah merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap hari Sabtu diluar jam pelajaran. Kegiatan pramuka dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur rekreatif untuk peserta didik. Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan dilanjutkan dengan materi kepramukaan. Dengan diadakan kegiatan kepramukaan diharapkan dapat merubah perilaku yang tidak sesuai peraturan, yang dilakukan peserta didik di SMP Swasta Amir Hamzah.

Melalui pendidikan kepramukaan, siswa sejak dini dilatih untuk menumbuhkan kedisiplinan yang baik. Rangkaian kegiatan kepramukaan, misalnya kegiatan upacara, Peraturan Baris-Berbaris (PBB), latihan gudep, perkemahan, pengembaraan tradisional sarat dengan penanaman disiplin. Setiap kegiatan yang dijalani melatih siswa untuk senantiasa mentaati aturan dan tata tertib yang ada.

Menerapkan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa bukanlah hanya sebagai pelengkap semata, akan tetapi pramuka dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa terutama di SMP Swasta Amir Hamzah. Kegiatan pramuka sebagai wadah positif untuk membangkitkan rasa percaya diri, kepedulian, kemandirian dan kebersamaan. Latar belakang diterapkannya kegiatan pramuka di SMP Swasta Amir Hamzah bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Setelah melakukan observasi, penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai karakter kreatif, mandiri dan peduli sosial dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Swasta Amir Hamzah. Dengan diadakan kegiatan pramuka diharapkan dapat merubah perilaku amoral yang dilakukan peserta didik pada saat sekarang ini.

Terkait dengan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter siswa di SMP Swasta Amir Hamzah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **"Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Swasta Amir Hamzah Tahun Pelajaran 2019/2020 "**.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka fokus dalam masalah yang akan diteliti yaitu, masalah pada penanaman karakter kreatif, mandiri dan peduli sosial peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Swasta Amir Hamzah.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Swasta Amir Hamzah ?.
2. Bagaimanakah faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di kelas VIII SMP Swasta Amir Hamzah Medan ?.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di SMP Swasta Amir Hamzah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di kelas VIII SMP Swasta Amir Hamzah Medan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan sebagai masukan kepada Pembina pramuka untuk dijadikan bahan

petimbangan dan perencanaan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa.

